

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN PADA
PETERNAKAN NURHADI DI DESA MON KEULAYU KECAMATAN GANDAPURA
KABUPATEN BIREUEN**

BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS BROILER CHICKEN WITH PARTNERSHIP SYSTEM AT NURHADI'S
FARM IN MON KEULAYU VILLAGE, GANDAPURA DISTRICT,
BIREUEN REGENCY

Muazzan Siddiq¹, T. M. Nur²

¹Mahasiswa Jurusan Peternakan, Universitas Almuslim

²Dosen Jurusan Agribisnis, Universitas Almuslim

Email: muazzansiddiq82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, selama 1 tahun dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 (enam periode pemeliharaan). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat pendapatan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan dan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan pada peternakan Nurhadi Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Komponen yang dipakai dalam evaluasi kelayakan usaha meliputi biaya produksi, penerimaan usaha dan pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler. Parameter yang diukur adalah dengan menggunakan indikator *cost-benefit analysis* yang meliputi: R/C Ratio, B/C Ratio, BEP dan Return On Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan skala usaha 36.000 ekor/tahun (6 Periode) menguntungkan sebagai usaha yang berorientasi agribisnis dimana keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 93.481.176 selama 6 periode (1 tahun), dan layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C ratio > 1 dengan nilai 1,06 dan B/C ratio > 0 dengan nilai 0,06. Analisis BEP menunjukkan bahwa jumlah produksi lebih tinggi dari nilai BEP produksi (Produksi>BEP Produksi) yaitu sebanyak 72.938 kg/tahun dan BEP harga terlihat harga yang ditawarkan masih lebih rendah dari yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 19.752.-/kg sehingga telah memenuhi standar empiris dalam hitungan analisis titik impas. Sedangkan untuk Analisa Return On Investment (ROI) masih berada di angka 6,11 %, hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Milik Bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan.

Kata kunci : ayam broiler, kelayakan usaha, pendapatan, *return on invesment*

ABSTRACT

This research has been carried out at the broiler chicken farm owned by Mr. Nurhadi in Mon Keulayu Village, Gandapura District, Bireuen Regency, Aceh Province, for 1 year from January to December 2021 (six maintenance periods). This study aims to study the income level of broiler chickens with a partnership pattern and to determine the feasibility of a broiler chicken business with a partnership pattern on Nurhadi's farm, Mon Keulayu Village, Gandapura District, Bireuen Regency. The components used in the evaluation of business feasibility include production costs, business revenues and income derived from broiler farming. The parameters measured are cost-benefit analysis indicators which include: R/C Ratio, B/C Ratio, BEP and Return On Investment (ROI). The results showed that the feasibility analysis of broiler chicken farming with a business scale of 36.000 heads/year (6 periods) was profitable as an agribusiness-oriented business where the profit earned is Rp. 93.481.176 for 6 periods (1 year), and deserves to be developed with an R/C ratio > 1 with a value of 1,06 and a B/C ratio > 0 with a value of 0,06. BEP analysis shows that the amount of production is higher than the production BEP value (Production > Production BEP) which is 72.938 kg/year and the BEP price shows that the price offered is still lower than the set price of Rp. 19.752.-/kg so that it has met the empirical standards in the calculation of the break-even point analysis. Meanwhile,

the Return On Investment (ROI) analysis is still at 6,11%, this shows that the broiler farming business owned by Mr. Nurhadi in Mon Keulayu Village, Gandapura District, Bireuen Regency is feasible to be continued or developed.

Keywords : business feasibility, broiler chicken, income, return on investment

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian utamanya pada sub sektor peternakan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sebagai sumber protein hewani dalam rangka meningkatkan kehidupan sumberdaya manusia yang berkualitas. Disamping itu tujuan budidaya ternak adalah untuk mencari dan mendapatkan keuntungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama petani peternak dan pelaku usaha.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani bagi manusia dan peningkatan pendapatan, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak agar dapat dikembangkan seperti kelompok ternak besar yaitu sapi, kerbau dan kuda, dan kelompok ternak kecil yaitu kambing, domba dan babi, demikian juga untuk kelompok unggas yaitu ayam pedaging, ayam petelur, itik dan puyuh (Nizam, 2013).

Saat ini permintaan konsumen akan daging khususnya daging ayam broiler setiap hari semakin meningkat dan bertambah. Selain laju permintaan karena kebutuhan protein juga diikuti dengan adanya pertumbuhan penduduk dan bisa mengalahkan laju konsumsi protein hewani yang berasal dari daging sapi atau ternak lain. Menurut data Badan Pusat statistik, pertumbuhan produksi ayam broiler dari setiap provinsi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sangat signifikan, termasuk perkembangan produksi ayam broiler di Provinsi Aceh, dimana pada tahun 2020 produksi ayam broiler hanya berjumlah 35.935 ton/tahun, sementara pada tahun 2021 meningkat tajam sampai mencapai 39.231 ton/tahun (BPS, 2021). Dari pergerakan produksi tersebut menunjukkan

usaha peternakan ayam broiler lebih menguntungkan dari bidang usaha peternakan lainnya.

Tingginya populasi ayam broiler di Provinsi Aceh dikarenakan usaha peternakan ayam broiler di fasilitasi oleh PT. Charoon Phokphan Indonesia (CPI) yang merupakan mitra kerja Dinas Peternakan Aceh (Dinas Peternakan, 2021). Berdasarkan data jumlah produksi ayam broiler pada usaha peternakan Bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen secara keseluruhan pada tahun 2021 sebesar 36.000 ekor/tahun dipelihara selama 6 periode, rata-rata jumlah produksi perperiodenya sebanyak 5886 ekor, dengan rata-rata persentase produksi perperiodenya sebesar 98,1%. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternakan tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial (Musliadi, 2018).

Keberhasilan usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun perlu adanya kriteria pendukung untuk menjelaskan terhadap kelayakan usaha ini, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan dari fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut bagaimana terhadap pengembangan peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di masa depan, melalui “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Januari- Desember 2021 (enam

periode pemeliharaan). Objek penelitian adalah usaha peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi yang berlokasi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler Bapak Nurhadi yang berada di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, dikarenakan satu-satunya masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam broiler dengan populasi ternak 6000 ekor dan telah berjalan lebih dari 5 tahun.

Metode Analisis Data

Komponen yang dipakai dalam evaluasi kelayakan usaha meliputi biaya produksi, penerimaan usaha dan pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam. Evaluasi kelayakan usaha peternakan ayam diukur dengan menggunakan indikator *Cost Benefit Analysis* yang meliputi: *R/C Ratio*, *B/C Ratio*, *BEP* dan *sensitivitas* perubahan variabel usaha. Berikut penjelasan singkat tentang cara penghitungan indikator evaluasi kelayakan usaha tersebut:

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Firdaus (2014) menyatakan bahwa untuk menghitung biaya produksi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya keseluruhan)

FC = Fix Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya tidak tetap)

Pendapatan / Penerimaan

Pendapatan / penerimaan adalah semua hasil penjualan ayam broiler dikali dengan harga ayam broiler pada saat itu. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

P = Harga (Rupiah)

Q = Quantitas (Unit) (Soekartawi, dkk., 2012).

Keuntungan

Keuntungan adalah kondisi akibat terjadi peningkatan kekayaan daripada suatu usaha yang dikelola oleh seorang investor dari hasil penanaman modal usaha tersebut. Menurut Hanafiah (2018) bahwa perumusan untuk menghitung keuntungan usaha dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total keuntungan

TR = Keuntungan kotor

TC = Biaya operasional per tahun

Analisis R/C Ratio

Analisis *R/C Ratio* adalah perbandingan antara jumlah total penerimaan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi usaha. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *R/C Ratio* lebih besar dari satu ($R/C > 1$) dan tidak layak apabila nilai *R/C Ratio* lebih kecil dari satu ($R/C < 1$), dan apabila nilai *R/C Ratio* sama dengan satu ($R/C = 1$) maka usaha tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi (Rahim dan Hastuti, 2014). Dalam penelitian ini efisiensi pendapatan usaha yang dihitung berdasarkan *R/C ratio*

berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh (Nugroho dan Mas'ud, 2020) sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis *B/C Ratio*

Analisis *B/C Ratio* adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif, dinyatakan dengan rumus:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Pi}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

BCR = Benefit Cost Ratio

Pi = Keuntungan usaha (Rupiah)

TC = Total biaya produksi (Rupiah) (Gittinger, 2013).

BEP (*Break Event Point*)

Menurut pendapat Azhari (2020) *Break Event Point* (BEP) merupakan sebuah pengukuran untuk mengetahui berapa volume/kapasitas produksi minimum agar investasi itu tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan/laba, diformulasikan dengan rumus:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Analisa Return On Investment (ROI)

Analisa Return On Investment (ROI) adalah suatu teknik analisa yang sering digunakan oleh pimpinan atau pemilik (owner) suatu perusahaan dalam usaha untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan atau usaha. Untuk mengetahui keuntungan perusahaan melalui metode ROI, maka dapat dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan *total assets*, kemudian untuk mendapatkan nilai persentasenya dikalikan 100% (Soekartawi, dkk., 2012). Sesuai yang dikemukakan oleh (Emmawati, 2013) analisa ROI dapat dirumuskan berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Peternakan Ayam Broiler Bapak Nurhadi

Peternakan yang telah saya kunjungi untuk pelaksanaan penelitian terletak di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dengan pemilik peternakan atas nama Bapak Nurhadi. Peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi berdiri pada tahun 2010, sampai saat ini peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun. Bapak Nurhadi merupakan orang pertama yang memulai usaha beternak ayam broiler di lingkungannya.

Seiring dengan perkembangan, peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi sudah memiliki 2 kandang panggung yang terbuat dari kayu. Jumlah ternak mencapai 6.000 ekor. Bibit sendiri didatangkan dari Medan. Peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi merupakan peternakan bersifat kemitraan yang bekerjasama dengan PT. Charon Phokpan Indonesia (CPI) cabang Medan. Modal dipinjamkan oleh mitra langsung berupa bibit, pakan, vaksin, dan

obat-obatan. Sedangkan kandang dan peralatan kandang, tenaga kerja dengan modal pribadi. Tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak satu orang untuk dua kandang.

Penjualan ayam (panen) dilakukan oleh mitra kepada tengkulak dengan memakai DO (*Delivery Order*), karena adanya kerjasama dengan mitra sebelum dipanen dibuat kesepakatan mengenai harga ayam sehingga saat harga ayam naik atau turun, penjualan ke mitra tetap sesuai dengan kontrak. Feses ternak ayam dijual perkarung dan dipasarkan ke petani sayur dan jenis tanaman lain sebagai pupuk, keuntungan dibagi dua dengan mitra, dan modal awal yang dipinjamkan oleh mitra harus dikembalikan.

Analisis Biaya Produksi

Dalam analisis biaya produksi bidang peternakan ayam broiler ditentukan oleh dua pembiayaan, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini berkaitan pelaksanaan produksi yang tidak berubah seperti penyusutan peralatan kandang (tempat makan, tempat minum), penyusutan kandang, bunga pinjaman, pajak atau

sejenisnya dan biaya lain-lainnya, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah pembiayaan yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, contohnya pengeluaran untuk pelaksanaan produksi seperti biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lainnya.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) pada usaha peternakan ayam broiler merupakan biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak ayam yang diproduksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhari (2020) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (*konstan*) untuk setiap tingkatan atau sejumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler adalah biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang, sewa lahan, dan lain-lainnya, seperti yang terlihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Selama Satu (1) Tahun .

No	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Pernyusutan / Tahun (Rp)
1	Bangunan/ Kandang	2 Unit	37.500.000	75.000.000	10	7.500.000
2	Sewa Lahan	1 Petak	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
3	Tempat Pakan	168 Buah	35.000	5.880.000	10	588.000
4	Tempat Minum	108 Buah	90.000	9.720.000	4	2.430.000
5	Cangkul	1 Buah	60.000	60.000	4	15.000
6	Sekrop	1 Buah	60.000	60.000	4	15.000
7	Kabel Listrik	100 Meter	12.000	1.200.000	4	300.000
8	Gerobak Sorong	1 Buah	350.000	350.000	4	87.500
9	Timba Air	2 Buah	20.000	40.000	1	40.000
10	Bola Lampu	52 Buah	45.000	2.340.000	4	585.000
11	Gasolec	6 Buah	900.000	5.400.000	4	1.350.000
12	Pompa Air	1 Unit	500.000	500.000	4	125.000
13	Drum Air	2 Buah	300.000	600.000	4	150.000
14	Tank Semprot	1 Buah	250.000	250.000	4	62.500
15	Terpal	160 Meter	14.000	2.240.000	4	560.000
16	Meteran listrik 10 Ampere	1 Unit	2.200.000	2.200.000	10	220.000

17	Selang Air	2	Gulung	300.000	600.000	4	150.000
18	Bola Pijar	20	Buah	6.000	120.000	4	30.000
19	Tabung Gas	10	Buah	150.000	1.500.000	10	150.000
20	Timbangan Duduk	1	Unit	3.000.000	3.000.000	10	300.000
Total					112.060.000	-	16.663.000

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 1 diatas terlihat biaya awal atau biaya tetap untuk bahan-bahan yang harus dikeluarkan untuk memulai kegiatan usaha peternakan ayam broiler (ayam pedaging) Milik Bapak Nurhadi tersebut bisa mencapai Rp. 112.060.000,- (seratus dua belas juta enam puluh ribu rupiah) untuk kegiatan selama 4 (empat) tahun perencanaan, tetapi dalam pelaksanaan tersebut terhadap biaya tetap untuk bahan-bahan yang digunakan ada proses penyusutan yang ditarget bisa mencapai 25 % (selama lima tahun kegiatan) pertahun, sehingga nilai penyusutan tersebut setiap tahun sekitar Rp. 16.663.000,- (dua puluh lima juta empat puluh lima ribu

rupiah), dengan target produksi mencapai 6 (enam) periode pertahun.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah pengeluaran perusahaan dengan jumlah dinamis, mengikuti peningkatan dan penurunan penjualan atau kegiatan operasional lainnya atau pengeluaran bisnis dengan nominal berubah-ubah sesuai proporsi produk diproduksi dan dijual. Biaya variabel dalam usaha peternakan adalah seperti biaya untuk sarana produksi (bibit, pakan, sekam padi, minyak tanah dan obat-obatan). tenaga kerja (pelaksana Milik) dan biaya listrik (penerangan), seperti terlihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Uraian Biaya Tidak Tetap (Variabel) Selama Penelitian (Rp).

No	Uraian	Jumlah/ Periode (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)	Jumlah Biaya/Tahun (Rp)
1	Pembelian DOC	6000 Ekor	8.550	51.300.000	307.800.000
2	Penyuntikan dan Obat-obatan	6000 Ekor	-	1.390.000	8.340.000
3	Biaya Pakan	401 Sak	480.000	192.480.000	1.154.880.000
4	BBM	10 Liter	10.000	100.000	600.000
5	Biaya Listrik	1 Periode	400.000	400.000	2.400.000
6	Litter Kandang (Serbuk Kayu)	50 Sak	3.000	150.000	900.000
7	Gas	10 Tabung	20.000	200.000	1.200.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1 Periode	6.000.000	6.000.000	36.000.000
Total					1.512.120.000

Sumber: Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas jelas terlihat biaya variabel yang paling tinggi yang harus dikeluarkan oleh peternak pada usaha peternakan ayam broiler adalah biaya pakan sebesar Rp. 192.480.000/Periode. Sesuai dengan pendapat Suminar (2016) yang menyatakan bahwa biaya pakan merupakan komponen

biaya terbesar yang mencapai 60-80 % dari total biaya produksi. Sedangkan biaya pembelian DOC merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa biaya pembelian DOC berkisar antara 10 – 16 % dari total biaya produksi. Selebihnya biaya produksi terdapat

dari biaya tenaga kerja, penyusutan kandang dan peralatan kandang. Total biaya variabel usaha peternakan ayam broiler untuk skala usaha 6.000 ekor/periode selama 1 tahun (6 periode) yaitu sebesar Rp. 1.512.120.000.-.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan

Tabel 3. Total Biaya Yang Dikeluarkan Peternak Selama Penelitian (Rp).

Uraian	Jumlah
Biaya tetap (<i>fixed cost</i>)	16.663.000
Biaya variabel (<i>variable cost</i>)	1.512.120.000
Total Biaya (TC)	1.528.783.000

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa total biaya yang diperlukan untuk usaha peternakan ayam broiler dengan skala usaha 6.000 ekor selama 6 periode (1 tahun) yaitu sebesar Rp. 1.528.783.000.-

Produksi dan Nilai Produksi.

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses produksi, sedangkan nilai produksi adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil kali total produksi dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Besar kecilnya biaya produksi dan total produksi akan mempengaruhi pendapatan peternak (Azhari, 2020).

biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel (Fathorrozi, 2013). Total biaya yang digunakan oleh peternak ayam broiler dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut:

Pendapatan/Penerimaan (*Total Revenue*)

Penerimaan (*Total Revenue*) adalah hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga perunitnya dalam usaha peternakan selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah, oleh karena itu besar kecilnya penerimaan usaha peternakan ayam broiler sangat tergantung pada jumlah produksi ternak. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam pedaging ini hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Penerimaan rata-rata usaha peternakan ayam broiler selama 6 periode terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uraian Pendapatan/Penerimaan Hasil Penjualan Ternak Selama Penelitian (1 tahun).

No	Volume/ Periode (Ekor)	Berat Rata- rata/Ekor (Kg)	Berat Total/Periode (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan/ Periode (Rp)
1	5858	2,2	12.887,60	20.960	270.124.096
2	5900	2,1	12.390,00	20.960	259.694.400
3	5880	2,3	13.524,00	20.960	283.463.040
4	5850	2,25	13.162,50	20.960	275.886.000
5	5920	2,1	12.432,00	20.960	260.574.720
6	5910	2,2	13.002,00	20.960	272.521.920
Total Penerimaan			77.398,10		1.622.264.176

Sumber : Data Primer, diolah (2022).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penerimaan usaha peternakan ayam broiler selama satu periode (2 bulan) berkisar antara Rp. 259.694.400 – Rp. 283.463.040, dengan penerimaan pertahun sebesar Rp. 1.622.264.176.-.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu siklus panen. Sejalan dengan pemikiran Suryana (2013) bahwa keuntungan diperoleh dari hasil kurang antara total penerimaan dan total biaya. Adapun keuntungan usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Keuntungan Hasil Usaha Ternak Ayam Broiler (Rp).

Uraian	Jumlah Pendapatan/Tahun
Total Penerimaan	1.622.264.176
Total Biaya	1.528.783.000
Total Keuntungan	93.481.176

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi per tahun sebesar Rp. 1.622.264.176.-, sementara itu total biaya produksi yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 1.528.783.000.-, maka total keuntungan hasil usaha ternak ayam broiler Bapak Nurhadi per tahun adalah Rp. 93.481.176.-. Jumlah ini menandakan bahwa usaha ternak ayam broiler merupakan bagian dari usaha yang potensial untuk dilaksanakan. Konsep ini sejalan dengan

pernyataan Firdazuwawi, dkk., (2012), bahwa beternak ayam broiler dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Analisis Kelayakan Usaha

R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Analisis R/C ratio.

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	1.622.264.176
Total Biaya	1.528.783.000
R/C Ratio	1,06

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa R/C ratio ternak ayam broiler dengan skala 36.000 ekor adalah 1,06. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk diusahakan atau titik impas karena nilai R/C ratio >1. Nilai R/C ratio 1,06 berarti setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam akan

mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1.060.

B/C Ratio

B/C ratio adalah perbandingan antara nilai keuntungan dengan biaya produksi yang dikeluarkan, terlihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Analisis B/C ratio.

Uraian	Jumlah
Total Keuntungan	93.481.176
Total Biaya	1.528.783.000
B/C Ratio	0,06

Sumber : Data Primer (diolah, 2022).

Hasil analisis B/C ratio pada usaha ternak ayam broiler sebesar 0,06. Analisis tersebut menggambarkan usaha tersebut layak untuk dijalankan karena hasil B/C ratio > 0. Nilai B/C ratio memberikan gambaran bahwa setiap pengeluaran Rp. 1.000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 60. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai B/C Ratio > 0, artinya usaha tersebut layak dikembangkan dan apabila nilai B/C Ratio < 0 maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan. Semakin tinggi nilai B/C Ratio maka peluang usaha pemeliharaan ternak ayam tersebut makin mendatangkan keuntungan.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antar beberapa variabel dalam kegiatan usaha ternak ayam seperti biaya produksi, tingkat produksi yang dilaksanakan serta pendapatan yang diterima oleh peternak ayam dari kegiatannya atau sering disebut juga dengan titik impas (Rusdiana, 2014).

BEP Produksi.

BEP produksi merupakan perbandingan antara total biaya usaha peternakan ayam dengan satuan harga penjualan hasil produksi daging. BEP produksi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas yang harus diproduksi sehingga dapat mencapai tingkat pengembalian modal (titik impas).

Tabel 8. Analisis BEP Produksi.

Uraian	Jumlah
Total Biaya	1.528.783.000
Harga Penjualan	20.960
BEP Produksi	72.938

Sumber : Data Primer (diolah, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan BEP produksi Ayam Broiler diperoleh sebesar 72.938 kg, sedangkan kapasitas produksinya yaitu mencapai 77.398,10 kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut mencapai titik impas pengembalian modal atau tidak mengalami kerugian pada saat produksi ternak mencapai 72.938 kg, karena sudah melebihi dari nilai BEP produksi sebagai parameter titik impas yaitu sebesar 77.398,10 kg.

BEP Harga

BEP Harga merupakan perbandingan antara total biaya usaha ternak dengan total produksi ternak setiap periode. Analisis BEP harga bertujuan untuk mengetahui besarnya harga jual ternak per kg dapat mengembalikan modal usaha (mencapai titik impas).

Tabel 9. Analisis BEP Harga

Uraian	Jumlah
Total Biaya	1.528.783.000
Total Produksi Ternak	77.398,10
BEP Harga	19.752

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga ayam broiler yaitu sebesar Rp. 19.752.- per kg. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penjualan ternak ayam seharga Rp. 19.752.- per kg akan mencapai titik pengembalian modal usaha (titik impas) dengan kapasitas produksi sebesar 72.938 kg. Penjualan ternak ayam di usaha peternakan ayam broiler Bapak Nurhadi yaitu sebesar Rp. 20.960 per kg, harga penjualan ternak ayam yang ditetapkan oleh peternak harus ada kesepakatan kontrak dengan kemitraan, sehingga cukup memberikan keuntungan karena sudah

melebihi nilai BEP harga sebagai titik impas.

Analisa Return On Investment (ROI)

Analisa Return On Investment (ROI) adalah suatu teknik analisa yang sering digunakan usaha untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional suatu usaha. Terhadap analisa ROI untuk mengetahui seberapa kemampuan usaha peternakan ayam broiler Milik Nurhadi dalam memperoleh keuntungan, dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini.

Tabel 10. Analisis Return On Investment (%)

Uraian	Jumlah
Laba Usaha	93.481.176
Modal Usaha	1.528.783.000
ROI (%)	6,11

Sumber: Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan ROI atau Return On Investment usaha ayam broiler Milik Nurhadi berada di angka 6,11% dan apabila dihubungkan dengan nilai suku bunga bank masih bisa mengimbangi yang berada di angka 4,25 % (Bank Indonesia, 2022). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Milik Nurhadi di Desa Mon Keulayu masih layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan skala usaha 36.000 ekor/tahun (6 Periode) menguntungkan sebagai usaha yang berorientasi agribisnis dimana keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 93.481.176.- selama 6 periode (1 tahun), dan layak untuk

dikembangkan dengan nilai R/C ratio > 1 dengan nilai 1,06 dan B/C ratio > 0 dengan nilai 0,06. Analisis BEP menunjukkan bahwa jumlah produksi lebih tinggi dari nilai BEP produksi (Produksi>BEP Produksi) yaitu sebanyak 72.938 kg/tahun dan BEP harga terlihat harga yang ditawarkan masih lebih rendah dari yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 19.752.-/kg sehingga telah memenuhi standar empiris dalam hitungan analisis titik impas. Sedangkan untuk Analisa Return On Investment (ROI) masih berada di angka 6,11 %, hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Milik Bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. 2020. Studi kelayakan usaha puyuh di desa bayu kecamatan peusangan kabupaten bireuen (studi kasus). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Aceh.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ton). *Statistik Peternakan*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Bank Indonesia. 2022. *Reverse Repo Rate Tetap 3,50%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Memperkuat Pemulihan*.
- Dinas Peternakan Aceh. 2021. Perubahan Rencana Kerja (RENJA). Banda Aceh.
- Emawati. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fathorrozi. 2013. Pengantar Ekonomi Pertanian. *Bumi Aksara*. Jakarta.
- Firdaus, M. 2014. Manajemen Agribisnis. *Bumi Aksara*. Jakarta.
- Firdazuwawi., Timora, Ilhamullah, Junaidi, P. A. Nurita, dan A. Ali. 2011. Budidaya Burung Puyuh. *Laporan Praktikum Evaluasi Proyek*. Universitas Syah Kuala. Banda Aceh.
- Gittinger, J. P. 2013. Analisis Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian. *Edisi Kedua*. UI Press. Jakarta.
- Hanafiah, M. C. 2018. Analisis Finansial dan Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur (Studikasu: Dusun IV Desa Denai Sarang Burung Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang). *skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Musliadi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pertanian*. Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Almuslim. Aceh.
- Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nugroho, A. Y. dan A. A. Mas'ud. 2020. Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio terhadap kelayakan usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi dan Manajemen*. Prodi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi. Malang.
- Rahim, A. B. D. dan D. R. D. Hastuti. 2014. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusdiana, A. 2014. Manajemen Operasi. *Pustaka Setia*. Jakarta.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire. Papua.
- Soekartawi., Soehardjo, J. Dillon and J. B. Hardaker. 2012. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. *Jurnal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suminar, D, R. 2016. Jenis hijauan pakan pada peternakan kambing rakyat di Desa Cigobang, kecamatan Pasalengan, Kabupaten Cirebon.

Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*.
Departemen Ilmu Nutrisi dan
Teknologi Pakan. Fakultas
Peternakan. Institut Pertanian
Bogor.

Suryana, A. 2013. *Kapita Selekta Evolusi
Pemikiran Kebijakan Ketahanan
Pangan. BPFC. Yogyakarta.*